

**PENGARUH NPL, DPK, DAN CAR TERHADAP ROA
(STUDI PADA BANK NON DEvisa DI INDONESIA)**

Bhenu Artha¹, Desy Ayu Krisna Murti², Rista Puput Aryanti³

bhenoz27@gmail.com, kdesyayu@gmail.com, ristaryanti14@gmail.com

Universitas Widya Mataram^{1, 2, 3}

Abstract

This study aims to determine the effect of non-performing loans (NPL), capital adequacy ratio (CAR), and third party funds (TPF) on return on assets (ROA) in non-foreign exchange banks in Indonesia for the period 2010-2016. The results show that TPF variable has a significant positive effect on ROA, while CAR and NPL have no effect on ROA.

Keywords: ROA, NPL, DPK, CAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non-performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank non devisa di Indonesia periode tahun 2010 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pendahuluan

Krisis keuangan global tahun 2008–2009 menyebabkan perubahan mendadak dalam kualitas dan nilai asset yang lebih jauh mengakibatkan bank memiliki modal yang tidak memadai dan ketidakstabilan keuangan sebagai akibat dari paparan risiko yang berlebihan dan juga terdapat masalah fundamental yang terkait dengan modal ekuitas bank dari segi kelangsungan hidupnya (Le, Nasir, Huynh, 2020). Hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank adalah salah satu hal yang penting bagi bank (Le dkk, 2020). Bagaimana modal bank mempengaruhi kinerja bank setelah krisis keuangan, secara khusus, sangat penting bagi pembuat kebijakan perbankan yang mengantisipasi peraturan perbankan mikro dan makro (Le dkk, 2020). Kecukupan modal bank di Indonesia dapat diketahui dengan data yang bersumber dari www.bi.go.id yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal pada bulan Maret 2010 adalah 18,58% dan 17,18 di bulan Desember 2010.

Bank menghadapi banyak risiko karena struktur dinamis dan kompleksitas lingkungan ekonomi tempat beroperasinya (Ekinci dan Poyraz, 2019). Risiko yang dihadapi bank dapat dikategorikan menjadi enam yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko nominal, dan risiko hukum (Koch dan MacDonald, 2015). Kredit merupakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan

utama bagi bank, akan tetapi proses ini mengandung risiko yang besar baik bagi pemberi pinjaman maupun peminjam (Ekinci dan Poyraz, 2019). Risiko yang timbul dari kegagalan mitra dagang untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya tepat waktu atau di lain waktu dapat membahayakan kelangsungan bisnis bank, dan di sisi lain bank dengan risiko kredit tinggi memiliki risiko kebangkrutan tinggi yang membahayakan depositan (Ekinci dan Poyraz, 2019). Risiko kredit merupakan risiko terbesar yang mempengaruhi kinerja bank (Boffey dan Robson, 1995). Tingginya kredit bermasalah pada neraca bank mengurangi profitabilitasnya dan mempengaruhi kinerja bank (Ekinci dan Poyraz, 2019). Manajemen risiko kredit yang efektif menjadi penting di Lembaga keuangan untuk kelangsungan dan pertumbuhannya (Afriyie dan Akotey, 2012). Manajemen risiko kredit yang efektif akan mendukung keberlanjutan dan profitabilitas bank dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi serta alokasi modal yang efisien dalam perekonomian (Psillaki, Tsolas, dan Margaritis, 2010). Risiko kredit dapat diprosikan dalam *Non performing loan* (NPL) pada laporan keuangan bank. NPL merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan (Yundi dan Sudarsono, 2018). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bank syariah di Indonesia yang statusnya berubah menjadi bank syariah devisa

terdapat 5 bank, yaitu Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), Bank BNI Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan risiko yang terdapat pada seluruh aktiva bank tersebut dibiayai dengan modal sendiri, selain memperoleh beberapa sumber pendanaan dari luar bank (Azia, 2015). CAR merupakan kemampuan penyediaan dana oleh bank untuk menanggung risiko setiap aktiva produktif yang berisiko atau pembiayaan (Yundi dan Sudarsono, 2018). Kinerja bank dan penyangga modal memiliki hubungan negatif (Berger dan di Patti, 2006; Alfon, Argimon, dan Bascunana-Ambros, 2004) dan oleh karena itu kinerja bank yang kuat menggantikan modal sebagai antisipasi kerugian yang tidak terduga, misalnya persyaratan modal yang lebih tinggi meningkatkan biaya marjinal pinjaman bank jika biaya modal marjinal lebih besar daripada biaya marjinal deposito (Le, Nasir, dan Huynh, 2020), yang akibatnya biaya pembiayaan ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan hutang akan menyebabkan bank meningkatkan harga pinjaman dan dengan demikian menghambat pertumbuhan pinjaman dan menahan penyelamatan ekonomi (Angelini, Clerc, Curdia, Gambacorta, Gerali, Locarno, Motto, Roeger, dan Heuvel, dan Vicek, 2011).

Informasi asimetri memiliki efek negative terhadap nilai perusahaan (Huynh, Wu, dan Duong, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga penting bagi bank karena dapat ditempatkan pada sektor penyaluran kredit yang merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Peraturan diatas tersebut juga mengelompokkan bank umum menjadi dua macam yaitu bank devisa dan bank non devisa. Bank non devisa merupakan bank yang belum mendapatkan izin seperti halnya bank devisa, untuk melayani transaksi sebagai bank devisa (Azis, 2015).

Kinerja merupakan hasil dari keputusan dan tindakan organisasi dapat diukur untuk mencerminkan keberhasilan dan pencapaian organisasi (Rostami, Rostami, dan Kohansal, 2016). Evaluasi kinerja organisasi diperlukan dan standar yang diterima harus digunakan untuk tujuan ini sehingga dapat mempertimbangkan berbagai aspek Batasan dalam kegiatan dan peluang untuk menggunakan fasilitas (Rostami dkk, 2016). Berbagai kriteria telah digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja

unit bisnis dalam kajian dan penelitian akuntansi yang dapat diklasifikasikan dalam dua kategori umum yaitu berdasarkan kriteria berbasis pasar dan kriteria berbasis data akuntansi (Rostami dkk, 2016). Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perbankan, yang dihitung dengan rasio laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Azis, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank non devisa di Indonesia.

Kajian Pustaka

Kapinos dkk (2020) mengembangkan ukuran baru dari pergerakan di sektor perbankan yang memperhitungkan sifat dinamis dari keterkaitan dalam laba atas aset (ROA) dan biaya bersih (NCO) antar perusahaan induk bank yang berbeda dengan menggunakan model faktor dinamis dengan waktu yang berbeda-beda parameter dan volatilitas stokastik. Kapinos dkk (2020) menemukan bahwa tingkat comovement di ROA dan NCO memuncak selama krisis keuangan 2008-2009, menunjukkan peningkatan yang

signifikan di seluruh sector menekankan, dan menggunakan metodologi penyusutan dan pemilihan operator (LASSO) yang paling tidak absolut, kami menunjukkan bahwa tindakan kompromi dan risiko yang berasal dari pendekatan kami bekerja dengan baik saat dibandingkan dengan ukuran risiko sistemik lain yang banyak digunakan dalam menjelaskan aktivitas ekonomi riil.

Ozili dan Uadiale (2017) menemukan bahwa bank dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi memiliki pengembalian aset yang lebih tinggi, margin bunga bersih yang lebih tinggi, dan kekuatan pendapatan berulang yang lebih tinggi sedangkan bank dengan kepemilikan tersebar memiliki pengembalian aset yang lebih rendah tetapi memiliki pengembalian ekuitas yang lebih tinggi. Efisiensi biaya yang lebih tinggi meningkatkan laba atas aset bank yang tersebar luas dan laba atas ekuitas bank dengan kepemilikan yang moderat (Ozili dan Uadiale, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H₂ : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H₃ : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018), yang menggunakan bank non devisa sebagai objek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puspositive sampling* (Sugiyono, 2018), dengan kriteria yaitu bank non devisa di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010 – 2016. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, menggunakan aplikasi SPSS 25, karena penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, kemudian *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independent. Variabel ROA diukur dengan rasio *profit after tax to total/average assets* seperti yang digunakan pada penelitian Ekinci dan Poyraz (2019), NPL diprosikan dengan data NPL pada laporan keuangan (Elekdag, Malik, dan Mitra, 2020), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui dari laporan keuangan atau merupakan rasio dari modal sendiri dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko, Dana Pihak Ketiga diketahui dari laporan keuangan bank.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Dimana:

- Y = ROA
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X₁ = NPL
- X₂ = DPK
- X₃ = CAR

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan uji regresi berganda memerlukan uji asumsi klasik, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat multi korelasi variabel independen yang satu dengan yang lain (Erlangga dan Mawardi, 2015).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

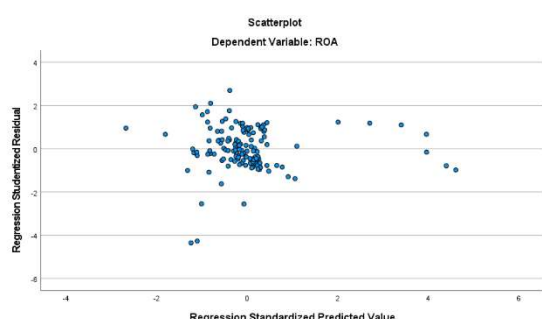
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.973	1.028
CAR	.965	1.036
NPL	.970	1.030

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel

independen tersebut tidak multikolinieritas dan tidak terdapat multi korelasi pada model regresi linier.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah heteroskedastisitas, yang melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada scatter plot pada *output statistic*, seperti yang dilakukan pada penelitian Erlangga dan Mawardi (2015).

Gambar 1. Uji heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Angka dL = 1,6804 dan dU = 1,7678. Tabel perhitungan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

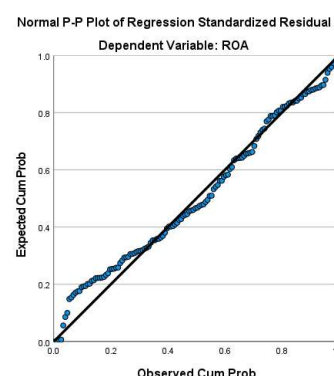
Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 ^a	.125	.105	113.88777	1.809

Angka DW hitung 1,809 lebih besar daripada angka dU yaitu 1,7678 maka tidak terdapat autokorelasi positif. Korelasi negatif juga tidak terjadi karena angka $4 - 1,809 = 2,191 >$ lebih besar daripada angka dU yaitu 1,7678. Kesimpulan analisis ini adalah penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

Uji selanjutnya adalah normalitas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal dan diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov seperti yang dilakukan oleh Erlangga dan Mawardi (2015). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Gambar 2. Hasil uji normalitas



Gambar tersebut menunjukkan persebaran titik yang mendekati garis normal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil analisis regresi berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.331	13.705		5.424	.000
DPK	4.759E-6	.000	.317	3.906	.000
CAR	.001	.002	.026	.315	.754
NPL	-.138	.083	-.135	-1.654	.100

a. Dependent Variable: ROA

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *R square* = 0,125, yang berarti bahwa variabel DPK, CAR, dan NPL menjelaskan variabel ROA sebesar 12,5% dan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian ini. Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,000, kurang dari 0,05. Hasil lainnya pada tabel diatas adalah CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, ditunjukkan dengan angka signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu angka signifikansi CAR 0,754 dan angka signifikansi NPL 0,100.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Yundi dan Sudarsono yang menyampaikan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian senada juga disampaikan oleh Husaini (2017) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Riyani

(2018) yaitu DPK berpengaruh negatif signifikan pada Bank Syariah Mandiri. Perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan sampel yang diteliti hanya pada satu bank dan merupakan bank syariah yang merupakan bank devisa, sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa bank non devisa sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian senada disampaikan oleh Erlangga dan Mawardi (2015) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Erlangga dan Mawardi (2015) lebih lanjut mengemukakan bahwa bank yang memiliki modal besar tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal yang besar tersebut tidak memberikan keuntungan yang berarti. Struktur permodalan yang optimal akan membuat bank mencapai kinerja terbaik (Le dkk, 2020). Bank lebih mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas (Erlangga dan Mawardi, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian berbeda disampaikan oleh Ekinci dan Poyraz (2019) yang mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga bank harus lebih fokus kepada manajemen risiko

kredit, serta menggunakan teknik manajemen risiko kredit yang lebih modern. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan sampel dan lokasi penelitian, dimana penelitian ini menggunakan bank non devisa di Indonesia sebagai objek penelitian.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti pengaruh variabel lain diluar internal bank yaitu variabel makroekonomi misalnya nilai tukar dan kondisi politik terhadap kinerja perbankan.

Daftar Pustaka

- Afriyie, H. O., dan Akotey, J. O., (2012), Credit risk management and profitability of selected rural banks in Ghana, *Catholic Univesity College of Ghana*.
- Alfon, I., Argimon, I., dan Bascunana-Ambros, P., (2004), What determines how much capital is held by UK banks and building societies? *Occasional Paper Series*, **22**: 1 – 48.
- Angelini P., Clerc, L., Curdia, V., Gambacorta, L., Gerali, A., Locarno, A., Motto, R., Roeger, W., dan Heuvel, S. V., dan Vicek, J., (2011), Basel III: Long-term impact on economic performance and fluctuations, *Bank for International Settlements Working Paper*, **338**: 1-22.
- Azis, A., (2015), Analisis perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa di Indonesia, *Jom FEKON*, **2**(1): 1-15.
- Berger, A. N., dan di Patti, E. B., (2006), Capital structure and firm performance: A new approach to testing agency theory and an application to the banking industry, *Journal of Banking & Finance*, **30**: 1065 – 1102.
- Boffey, R., dan Robson, G. N., (1995), Bank credit risk management, *Managerial Finance*, **21**(1): 66 – 78.
- Ekinci, R., dan Poyraz, G., (2019), The effect of credit risk on financial performance of deposit banks in Turkey, 3rd World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship (WOCTINE), *Procedia Computer Science*, **158**: 979-987.
- Elekdag, S., Malik, S., dan Mitra, S., (2020), Breaking the bank? A probabilistic assessment of Euro area bank profitability, *Journal of Banking and Finance*, **120**: 1-16.

- Erlangga, O. P., dan Mawardi, I., (2015), Pengaruh total aktiva, capital adequacy ratio (CAR), finance to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, **3**(7): 561 – 574.
- Husaini, U. A., (2017), Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap return on asset pada BPRS di Indonesia, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, **5**(1): 1-16.
- Huynh, T. L. D., Wu, J., dan Duong, A. T., (2020), Information asymmetry and firm value: Is Vietnam different?, *The Journal of Economic Asymmetries*, **21**: e00147.
- Kapinos, P., Kishor, N. K., dan Ma, J. (2020). Dynamic Comovement among Banks, Systemic Risk, and the Macroeconomy, *Journal of Banking and Finance*
- Koch, T. W., dan MacDonald, S. S., (2015), *Bank Management*, Eighth Edition, Boston: Cengage Learning.
- Le, T. N. L., Nasir, M. A., dan Huynh, T. L. D., (2020), Capital requirements and banks performance under Basel-III: A comparative analysis of Australian and British banks, *Quarterly Review of Economics and Finance*.
- Ozili, P. K., dan Uadiale, O. (2017). Ownership concentration and bank profitability, *Future Business Journal*, **3**:159–171
- Psillaki, M., Tsolas, I. E., dan Margaritis, D., (2010), Evaluation of credit risk based on firm performance, *European Journal of Operation Research*, **201**: 873-881.
- Riyani, M., (2018), Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap return on asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016, *Universitas Islam Negeri SMH Banten*.
- Rostami, S., Rostami, Z., dan Kohansal, S., (2016), The effect of corporate governance components on return on assets and stock return of companies listed in Tehran Stock Exchange, *Procedia Economics and Finance*, **36**: 137 – 146.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan ke-6, Bandung: Alfabeta.
- Yundi, N. F., dan Sudarsono, H., (2018), Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on assets (ROA) bank syariah di Indonesia, *Al-Amwal*, **10**(1):18-31.